

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO* DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Khalisia Vania¹⁾ Nazariah²⁾ Ramziah³⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur, Kota Sigli. Aceh. Indonesia

Email : khalisiavana791@gmail.com nazariah.isma@gmail.com ramziahsigli@gmail.com

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat Artikel: Diterima: 16-03-2023 Direvisi: 30-05-2023 Dipublikasikan: 26-06-2023	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Return On Assets</i>, <i>Current Ratio</i> dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 80 observasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, analisis ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji f, uji t, analisis regresi berganda dan analisis koefisien determinasi, berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh persamaan harga saham = $8,721 + 0,485 \text{ LN_ROA} - 0,201 \text{ LN_CR} + 0,030 \text{ LN_Pertumbuhan Perusahaan} + e$. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel return on assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan nilai signifikansi 0,05. Variabel current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan koefisien sebesar 0,417. variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, dengan koefisien sebesar 0,824.</p> <p>Kata Kunci : <i>Return On Assets</i>, <i>Current Ratio</i>, Pertumbuhan Perusahaan dan Harga Saham</p>
Nomor DOI : Cara Mensitasi : Vania, K. Nazariah, Ramziah.(2023). Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Jurnal MAFEBIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIGHA. 01 (01)13-25	

Article Info	ABSTRACT
Article History : Received: 16-03-2023 Revised: 30-05-2023 Published: 26-06-2023	<p><i>This study aims to determine the effect of Return On Assets, Current Ratio and Company Growth on Stock Prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The sample in this study amounted to 80 observations. Then the data obtained were analyzed using multiple regression analysis, this analysis included normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, f test, t test, multiple regression analysis and analysis of the coefficient of determination, based on the research results, the stock price equation was obtained = $8.721 + 0.485 \text{ LN_ROA} - 0.201 \text{ LN_CR} + 0.030 \text{ LN_Company Growth} + e$. The partial test results show that the variable return on assets (ROA) has a positive and significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, with a significance value of 0.05. The current ratio (CR) variable has a negative and insignificant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, with a coefficient of 0.417. the variable company growth has a positive but not significant effect on stock prices in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period, with a coefficient of 0.824.</i></p> <p>Keywords: <i>Return On Assets, Current Ratio, Company Growth and Stock Prices</i></p>
DOI Number : How to cite : The Effect Of Return On Assets, Current Ratio And Company Growth On Stock Price In Food Companies And Beverage Which Are Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021. Journal of the Faculty of Economics and Business MAFEBIS,UNIGHA. 01(01)13-25	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Harga saham di bursa efek tidak selamanya tetap, adakalanya meningkat dan bisa pula menurun, tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Di pasar modal, terjadinya fluktuasi harga saham tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor). Di sisi lain, kenaikan dan penurunan harga saham bisa terjadi karena faktor fundamental, psikologis, maupun eksternal. Terdapat beberapa faktor makro yang mempengaruhi aktivitas investasi saham di BEI, di antaranya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, nilai kurs valuta asing, dan lainnya. Tingginya tingkat inflasi dapat berakibat pada pergerakan indeks harga saham di BEI. Dari aktivitas pasar modal harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus di perhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan menerbitkan saham sangat diperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Pertumbuhan perusahaan merupakan perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh beberapa pihak baik pihak yang berasal dari internal maupun pihak yang berasal dari eksternal perusahaan, dengan bertumbuhnya perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor, nilai perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham perusahaan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *return on assets* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Apakah *return on assets*, *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2019:114) Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Sedangkan menurut Putri (2015:41) rasio profitabilitas adalah “rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu”.

Jenis-jenis rasio profitabilitas secara umum ada empat yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, menurut Fahmi (2013:240) adalah:

1. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yaitu yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada perusahaan.

2. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kasatuan untuk memperoleh pada tingkat penjualan khusus. margin laba kotor sama dengan laba kotor dibagi laba bersih.

3. *Return On Investment*

Return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

4. *Return on Equity*

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kemampuan finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Arifin, Agustami, 2016:7).

Sedangkan menurut Kasmir (2012:75) rasio likuiditas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo”

Menurut Fahmi (2013:232) jenis-jenis rasio likuiditas secara umum ada empat yaitu:

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangannya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

c. *Net Working Capital Ratio*

Net working capital ratio atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan.

Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan penurunan aktiva yang tidak lancar.

d. *Cash Flow Liquidity Ratio*

Cash flow liquidity ratio atau disebut juga dengan rasio likuiditas arus kas. Rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang di hasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas.

Rasio kas adalah perbandingan antara aktiva lancar yang benar-benar likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek. Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rasio kas dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba. Jadi perusahaan yang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin

besar R&D costnya maka berarti ada prospek perusahaan untuk tumbuh (Sartono, 2014:98).

Menurut Herfet (2017:333) pertumbuhan adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume usaha. Growth ratio (rasio pertumbuhan) merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Bagi investor pemula yang ingin menganalisis saham lebih lanjut, memahami konsep growth ratio adalah kunci penting.

Pertumbuhan penjualan adalah salah satu hal yang sangat diinginkan dalam bisnis, karena dapat menjadi indikator keberhasilan investasi. Oleh karena itu, growth ratio menjadi sangat penting dalam mengevaluasi pertumbuhan suatu perusahaan.. Strategi perusahaan yang berjalan baik dan dapat mencapai target perusahaan mencerminkan kinerja yang baik sehingga perusahaan dapat lebih berkembang dan dapat melakukan perluasan usahanya (Kasmir, 2016:203). Rumus pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

$$GA = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_t}$$

Harga Saham

Saham (*stock*) merupakan suatu tanda bukti yang diberikan sebagai penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan, atau suatu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2013:265). Sedangkan menurut Tjiptono dan Hendy (2016:5) saham (*stock*) merupakan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2014:9) harga saham terbentuk di pasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham, rasio laba terhadap harga per lembar saham, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013:8) harga saham adalah “harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan modal”.

Menurut (Fahmi, 2013:178) saham dapat dibedakan dalam beberapa kategori antara lain yaitu :

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)
Saham atas unjuk (*bearer stocks* artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stock*)
Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

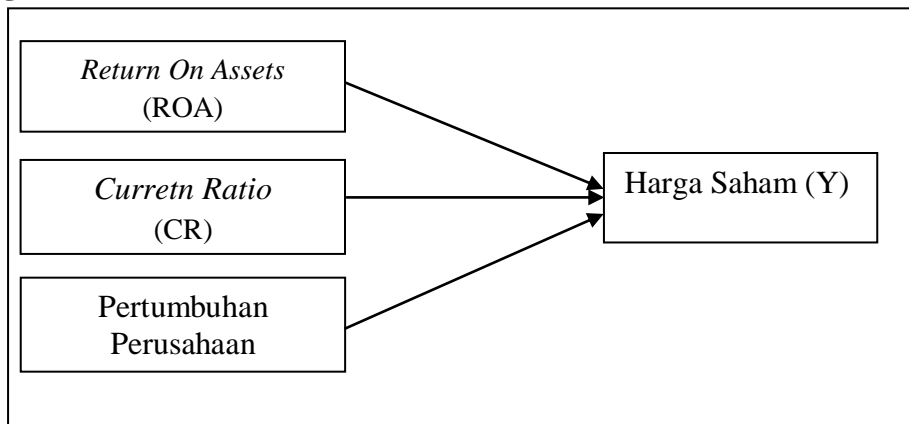
Menurut Fahmi (2013:193) menjelaskan bahwa karakteristik saham ada berbagai macam dan dibedakan menjadi:

1. Karakteristik Saham Biasa (*common stock*)
 - a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
 - b. Memiliki hak suara (*one share one vote*).
 - c. Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan abila ia bangkrut akan dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
2. Karakteristik saham preferen (*preferen stock*)
 - a. Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen.

- b. Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam penca-lonan pengurus.
- c. Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih

- dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi.
- d. Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

hipotesis dalam penelitian ini adalah berikut ini:

- H_1 = *Return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H_2 = *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H_3 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- H_4 = *Return on assets* (ROA), *Current ratio* (CR) dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

METODE PENELITIAN

Lokasi Dan Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasai yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan (mining) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX).

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi pada umumnya sering diartikan sekumpulan data atau objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu, biasanya mengidentifikasikan suatu fenomena. Menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi

dalam penelitian ini yang diambil sebagai populasi adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:118). Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu *sample* yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek, yang berjumlah 30 perusahaan. dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* dan setelah data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 16 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2017-2021.

Alat Analisis Data

Analisi regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1ROA + b_2CR + b_3 \text{ Pertumbuhan Perusahaan} + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisiendarimasing-masingvariabel

X₁ = Return On Assets

X₂ = Current Ratio

X₃ = Pertumbuhan Perusahaan

e = Koefisien error (variabelpenganggu)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil Uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- 2) Jika probabilitas > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variable terikat secara parsial

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis di dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. dengan kriteria :

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan

adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah Adjusted R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2012) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dengan kriteria pengujian jika probability value $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal

Tabel Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	3.793732743
Most Extreme Absolute	.223
Differences Positive	.223
Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z	1.994
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.4 besarnya Kolmogorov-smirnov Z adalah 1.994 dan signifikansi pada 0,000. Karena hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Masalah data yang tidak normal tersebut harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik.

Tabel Hasil Uji Normalitas dengan Ln
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Parameters ^a Mean	.0000000
Std. Deviation	1.42126272
Most Extreme Absolute	.105
Differences Positive	.089
Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z	.754
Asymp. Sig. (2-tailed)	.621

Dari Tabel 4.3 setelah di transform dengan Ln terlihat N menjadi 52 dari semula 80, hal ini dikarenakan data yang outliers langsung di buang saat di transform, dan terlihat juga nilai signifikan $0,621 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas berdasarkan pada tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu apabila nilai $VIF < 10$ dan mempunyai tolerance value $> 0,10$. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian multikolinieritas

Tabel Hasil uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LN_ROA	.969	1.032
LN_CR	.944	1.059
LN_P_Perusahaan	.969	1.032

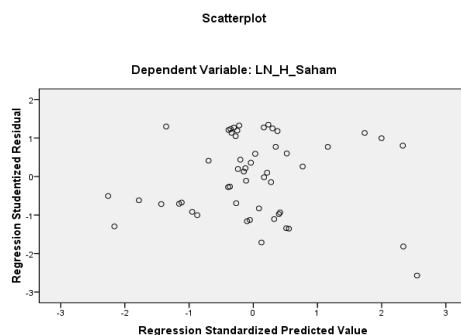
Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai

toleransi pada Pendapatan Asli Daerah (ROA) sebesar 0,528, Dana Alokasi Umum (CR) sebesar 0,539, Dana Alokasi Khusus (P) sebesar 0,671, Belanja Modal (BM) 0,410. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, sehingga dalam model regresi ini baik.

3. Uji Heterokodastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2012). Analisis yang dilakukan yaitu dengan melihat signifikansi variabel independen terhadap variable dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari hasil signifikansinya jika diatas 5% atau diatas 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

Gambar Hasil pola gambar scatterplots



Berdasarkan tabel 4.8 di atas dengan menggunakan Uji Spearman terlihat nilai signifikansinya semua variabel independen adalah di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini sudah terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan-pengganggu pada periode t dengan kesalahan-pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Durbin Watson (DW test) dengan membandingkan DW hitung dan DW tabel, jika $du < dw < 4-du$, maka model regresi linier tersebut tidak mengandung autokorelasi positif maupun negatif sehingga dapat disimpulkan model persamaan bebas dari autokorelasi. :

Tabel Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Waston)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.612

b. Dependent Variable: LN_H_Saham

Pada penelitian didapatkan hasil DW test (Durbin Watson test) sebesar 1,811 ($n = 612$, $k = 4$, diperoleh nilai du sebesar 1,7791 dan $4-du = 2,2209$). Hal tersebut berarti model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW berada diantara du tabel dan $4-du$ tabel, maka model regresi ini dinyatakan layak untuk dipakai.

Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variable dependen/variabel terikat (Y). Hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.721	.701		12.441	.000
LN_ROA	.485	.250	.271	1.941	.053
LN_CR	-.201	.246	-.116	-.818	.417
LN_P_Perusahaan	.030	.134	.031	.223	.824

Harga saham = 8,721 + 0,485 LN_ROA – 0,201 LN_CR + 0,030 LN_Pertumbuhan Perusahaan + e.

Dari tabel Sig. di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. ROA memiliki berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan sig. (0,485) dengan taraf $\alpha = 5\%$
2. CR tidak memiliki berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan sig. (0,201) dengan taraf $\alpha = 5\%$
3. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan sig. (0,030) dengan taraf $\alpha = 5\%$

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variable dependen. Uji parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai p-value. Apabila nilai p-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak.

Sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian statistic t, yang dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.721	.701		12.441	.000
LN_ROA	.485	.250	.271	1.941	.053
LN_CR	-.201	.246	-.116	-.818	.417
LN_P_Perusahaan	.030	.134	.031	.223	.824

a. Dependent Variable: LN_H_Saham

Menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. Untuk harga saham adalah 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,031 < 0,05$ jadi hipotesis (H_1) teruji atau H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji hipotesis pengaruh ROA (X_1) terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian di peroleh koefesien transformasi regresi untuk variabel ROA benilai 0,485 yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 di mana nilai ini

signifikan karena sama dengan 0,05. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada ROA berpengaruh terhadap harga saham sehingga H_0 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham diterima.

- 1) Hasil uji hipotesis pengaruh CR (X_2) terhadap harga saham.

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel CR sebesar 0,201. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,417 yang artinya variabel CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain H_0 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ditolak.

- 2) Hasil uji hipotesis pengaruh pertumbuhan perusahaan (X_3) terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian di peroleh koefisien transformasi regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan bernilai 0,030 dengan tanda positif. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,824 di mana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Artinya, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi signifikan terhadap harga saham. Kondisi ini mengandung arti setiap perubahan yang terjadi pada pertumbuhan perusahaan berpengaruh tetapi signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini di gunakan untuk menguji signifikansi pengaruh ROA (X_1) CR (X_2) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) secara bersama-sama terhadap harga saham (Y). Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.8 berikut ini

Tabel Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.944	3	3.648	1.700	.180 ^a
Residual	103.019	48	2.146		
Total	113.964	51			

a. Predictors: (Constant), LN_P_Perusahaan, LN_ROA, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_H_Saham

Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya secara statistik Return On Assets (ROA) Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

menyumbang atau kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen

Tabel Koefisiensi Deteminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.040	1.46500

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam

Nugroho dalam Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah

variable independen yang digunakan.146
Besarnya Adjusted R Square adalah 0.310
atau sebesar 31,0%.

Pembahasan

1. Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t signifikan sebesar $0,00 < 0,053$ dan nilai thitung sebesar $1,941 > ttabel\ 1,67469$ sehingga dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh signifikan dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi t dengan tanda negatif $0,417 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CR dan harga saham tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh thitung sebesar $0,818 < ttabel\ sebesar\ 1,67469$ sehingga dapat disimpulkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis pertama ditolak.

Rasio lancar adalah ukuran paling umum dari kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dalam jangka pendek. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh tagihan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aset yang dapat dengan cepat berubah menjadi uang tunai (dalam jangka pendek). Jika perusahaan memiliki rasio lancar kurang dari satu, modal kerja bersih perusahaan akan negatif. Artinya perusahaan akan kesulitan menjalankan perusahaan dalam jangka

pendek. Dengan demikian, untuk berinvestasi investor cenderung menghindari perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil. Dari sisi pemberi pinjaman, ada anggapan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka posisi pemberi pinjaman semakin baik. Hal ini juga dapat dilihat dari sudut pandang investor, dimana semakin tinggi rasio lancar akan memberikan perlindungan terhadap kemungkinan kerugian yang drastis jika terjadi kegagalan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Egi (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,824 > 0,05$ dan nilai thitung $0,223 < ttabel\ 1,67469$.

Growth (pertumbuhan) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan dirinya dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama. Secara umum, perusahaan yang tumbuh pesat memperoleh hasil yang positif dalam hal memperkuat posisinya di era persaingan, menikmati peningkatan penjualan yang signifikan disertai dengan peningkatan pangsa pasar. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Peluang pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan investor. Pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditur) tentunya memiliki ekspektasi terhadap pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulia (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis pengaruh ROA (X_1) terhadap harga saham.
Dari hasil penelitian di peroleh koefisien transformasi regresi untuk variabel ROA bernilai 0,485 yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Selain itu, memiliki nilai signifikan sebesar 0,05 di mana nilai ini signifikan karena sama dengan 0,05.
2. Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel CR sebesar 0,201. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,417 yang artinya variabel CR tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham atau dengan kata lain H_0 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham ditolak.
3. Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel sebesar 0,000. Hal ini berarti Nilai signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya secara statistik Return On Assets (ROA) Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Nita Fitriani & Silviana Agustami. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.4.No.3.1-8.
- Fahmi, Irham. 2013. *Glosarium Ilmu Manajemen dan Akuntansi*. Bandung: Alfabeta.
- Herfet, E.A. 2017. *Teknik Analisis Keuangan*, Penerjemah Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers,
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Ke Dua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sartono. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M Fakhruddin. 2016. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta Salemba Empat.
- Rizki, Muhammad. 2018. Pengaruh *Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) Dan Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Egi, Ferdiyanto. 2014. Analisis pengaruh ROA, DER, NPM dan CR terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi*
- Sulia. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Volume 7, No. 02:12